
Relevansi Ajaran Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Era Modern

Rizadiliyawati¹, Agustiar²

¹² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim; Indonesia

correspondence e-mail*, rizadiliyawati00@guru.smp.belajar.id ¹, agustiar@uin-suska.ac.id ²

Submitted:

Revised: 2024/06/01

Accepted: 2024/06/11

Published: 2024/06/29

Abstract

The aim of this research is to analyze the relevance of the teachings of the Qur'an and Hadith in the modern era. This type of research is a library study. Data collection with documentation. Data analysis with SLR. The research results Opportunities to strengthen the application of the teachings of the Qur'an and Hadith in the modern era lie in the integration of more innovative and relevant religious education, the use of digital technology for broader and more effective da'wah, as well as collaboration between ulama, academics and society in interpret and apply religious teachings according to the context of the times. By prioritizing an inclusive and adaptive approach, as well as accommodating modern social and cultural dynamics, the teachings of the Qur'an and Hadith can remain relevant and provide solid guidance for Muslims in facing today's challenges and opportunities.

Keywords

Relevance; Al-Qur'an; Hadith; Modern Era



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadist tetap menjadi topik yang penting dan menarik untuk dibahas. Ajaran-ajaran ini telah bertahan selama lebih dari seribu tahun dan terus memberikan panduan spiritual, moral, dan praktis bagi umat Islam di seluruh dunia. Meskipun dunia terus berubah dengan cepat, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan abadi. Ayat-ayat Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari masalah teologis, etika, hukum, hingga sosial. Misalnya, prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam konteks modern. Di tengah

¹ Dede Apriyansyah, Erik Novianto, and Rahmat Hidayat, "Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 8–15.

tantangan moral dan etika yang dihadapi masyarakat saat ini, ajaran Al-Qur'an dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun kehidupan yang bermakna dan harmonis.

Selain itu, Hadist, yang merupakan kumpulan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, juga memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Hadist memberikan contoh konkret bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks modern, Hadist dapat memberikan panduan praktis dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang muncul. Misalnya, dalam bidang ekonomi, Hadist mengajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam berbisnis, perlindungan terhadap hak-hak pekerja, dan larangan terhadap riba. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi kontemporer seperti korupsi, eksploitasi, dan ketidakadilan ekonomi.²

Di era digital ini, akses terhadap informasi dan pengetahuan menjadi sangat mudah dan cepat. Hal ini memberikan peluang bagi umat Islam untuk lebih memahami dan menggali ajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan lebih mendalam. Banyak platform digital yang menyediakan tafsir Al-Qur'an, koleksi Hadist, dan penjelasan dari ulama-ulama terkemuka yang dapat diakses secara online. Ini memungkinkan umat Islam untuk terus belajar dan memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan modern.³

Namun, relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam era modern juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menafsirkan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran ini dalam konteks yang berbeda dengan zaman ketika ajaran tersebut pertama kali diturunkan. Perbedaan budaya, perkembangan ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial menuntut adanya pemahaman yang dinamis dan kontekstual terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Ulama dan cendekiawan Muslim memiliki peran penting dalam memberikan tafsir yang relevan dan aplikatif bagi umat Islam saat ini.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah munculnya berbagai interpretasi yang berbeda-beda terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Interpretasi yang beragam ini kadang-kadang menimbulkan kebingungan dan perpecahan di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan dialogis dalam memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadist,

² Abdullah Dafiki, "RELEVANSI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Di Madrasah Aliyah Al-Djufri Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2022): 250–66.

³ Nurnazli Nurnazli, "Relevansi Penerapan 'Iddah Di Era Teknologi Modern," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 1 (2018): 121–42.

sehingga dapat menciptakan kesatuan dan keharmonisan di antara umat Islam.⁴

Dalam menghadapi era modern yang penuh dengan dinamika dan tantangan, ajaran Al-Qur'an dan Hadist dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan yang berharga. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran ini, seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, dapat membantu umat Islam untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan dengan bijaksana. Dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif, ajaran Al-Qur'an dan Hadist dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis di era modern ini.⁵

METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Ajaran Al-Qur'an dan Hadist di Era Modern.

Dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadist tetap menjadi topik yang penting bagi umat Muslim. Meskipun dunia telah mengalami banyak perubahan sejak zaman Nabi Muhammad, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist tetap memberikan panduan moral dan etika yang kuat bagi kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan

⁴ Siti Mutholingah and Muh Rodhi Zamzami, "Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syariah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner," *Journal TA'LIMUNA* 7, no. 2 (2018): 90–111.

⁵ Budiyanto Budiyanto and Moh Hasan, "KONTEKSTUALISASI DAN RELEVANSI UZLAH DI ERA GLOBALISASI DALAM PANDANGAN ULAMA'," *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 1, no. 2 (2022): 137–59.

⁶ Muhamad Jihad Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." (Fakultas Ushuluddin, 2019).

lingkungan.⁷

Pertama-tama, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung nilai-nilai universal yang tetap relevan sepanjang masa. Misalnya, konsep keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an masih sangat penting dalam konteks masyarakat modern.

Dalam Surat An-Nisa Ayat 58

إِنَّ ۤإِلَهَٰكُمْ يَعِظُكُم بِمَا آتَاكُمْ اللَّهُ إِنَّ ۤإِلَهَٰكُمْ يَعِظُكُم بِمَا آتَاكُمْ اللَّهُ إِنَّ ۤإِلَهَٰكُمْ يَعِظُكُم بِمَا آتَاكُمْ اللَّهُ إِنَّ ۤإِلَهَٰكُمْ يَعِظُكُم بِمَا آتَاكُمْ اللَّهُ
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Selain itu, Hadist sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an juga memberikan panduan praktis yang relevan dengan kehidupan modern. Nabi Muhammad, dalam berbagai Hadist, memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik dan bermakna.

sebuah hadits yang patut menjadi renungan kita yang berstatus sebagai *khalifatullah fil ardl*.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya" (HR al-Bukhari).

⁷ M Fauzi, "Relevansi Makna Pegon Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Era Milenial," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 38–47.

Namun, tantangan dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist di era modern tidak dapat diabaikan. Modernisasi dan sekularisasi sering kali membawa nilai-nilai yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Teknologi dan media sosial, meskipun memberikan banyak manfaat, juga bisa menjadi sumber distraksi dan penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka dan mampu menerapkannya dengan bijak dalam konteks modern.⁸

Pendidikan memainkan peran kunci dalam menjaga relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Melalui pendidikan yang komprehensif, generasi muda dapat diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang mencakup studi agama yang mendalam, serta penerapan praktis dari ajaran-ajaran tersebut, dapat membantu menjaga relevansi ajaran Islam di tengah perubahan zaman.

Selain itu, dakwah yang inovatif juga menjadi penting dalam era digital ini. Pendakwah dan ulama harus mampu menggunakan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi milenial dan generasi Z. Video, podcast, dan tulisan yang menyentuh isu-isu kontemporer dari perspektif Islam dapat membantu menjembatani kesenjangan antara ajaran tradisional dan kehidupan modern.⁹

Kolaborasi antara ulama, akademisi, dan masyarakat juga dapat memperkuat penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Melalui diskusi dan penelitian bersama, tantangan-tantangan yang dihadapi umat Muslim dalam mengimplementasikan ajaran agama mereka di era modern dapat diidentifikasi dan diatasi dengan solusi yang efektif. Misalnya, isu-isu seperti keadilan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan hak asasi manusia dapat dibahas dalam konteks ajaran Islam, sehingga memberikan panduan yang relevan dan aplikatif.

Dalam kesimpulannya, meskipun era modern membawa tantangan baru bagi penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran tersebut tetap relevan dan penting. Dengan pendidikan yang baik, dakwah yang inovatif, dan kolaborasi yang kuat, umat Muslim dapat menjaga dan memperkuat penerapan ajaran Islam dalam kehidupan

⁸ Puthut Waskito, "Relevansi Ajaran Tasawuf Bagi Kehidupan Muslim Di Era Modern," *EL-TARBAWI* 14, no. 1 (2021): 1–24.

⁹ Abd Majid, "Islamisasi Ilmu Dan Relevansi Sains-Agama Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 15, no. 1 (2018): 28–39.

mereka sehari-hari, menjadikannya sebagai panduan moral dan etika yang abadi.¹⁰

Tantangan Implementasi Ajaran Al-Qur'an dan Hadist di Era Modern

Implementasi ajaran Al-Qur'an dan Hadist di era modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah sekularisme dan modernisasi yang kian mendominasi kehidupan masyarakat. Sekularisme, dengan pemisahan antara urusan agama dan kehidupan publik, sering kali menimbulkan dilema bagi umat Muslim dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Modernisasi yang membawa perubahan cepat dalam pola hidup, teknologi, dan pemikiran juga menuntut adaptasi yang tidak selalu mudah bagi komunitas yang berpegang teguh pada tradisi dan ajaran agama.

Selain itu, pengaruh teknologi dan media sosial turut memainkan peran signifikan dalam menghadirkan tantangan baru bagi implementasi ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Di satu sisi, teknologi dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam. Namun, di sisi lain, media sosial sering kali menjadi ajang penyebaran informasi yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama, serta dapat menimbulkan misinterpretasi dan konflik antarumat beragama. Kehadiran internet memudahkan akses terhadap berbagai pandangan dan interpretasi agama yang beragam, yang kadang-kadang saling bertentangan, sehingga menimbulkan kebingungan di kalangan umat.¹¹

Tantangan lainnya adalah perbedaan interpretasi dan pemahaman ajaran agama. Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam sering kali ditafsirkan secara berbeda oleh berbagai ulama dan cendekiawan. Perbedaan ini bisa memperkaya khazanah pemikiran Islam, namun juga bisa menjadi sumber perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik. Di era modern, dengan akses informasi yang luas, umat Muslim bisa dengan mudah menemukan berbagai tafsir yang mungkin membingungkan mereka dalam menentukan mana yang paling relevan dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijaksanaan dalam memilih dan mengikuti tafsir yang sesuai dengan konteks zaman tanpa mengurangi esensi ajaran agama.

Tekanan dari lingkungan sosial dan budaya yang berbeda juga menjadi tantangan signifikan. Umat Muslim yang tinggal di negara atau wilayah yang mayoritas penduduknya bukan Muslim sering kali menghadapi dilema dalam menyeimbangkan antara mematuhi ajaran agama dan menyesuaikan diri dengan norma sosial setempat. Hal ini bisa menimbulkan tekanan

¹⁰ Bayu Suta Wardianto, "Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Agama* 21, no. 2 (2020): 281–90.

¹¹ Jihad Khufaya, Muhammad Kholil, and Nurrohman Syarif, "Fenomena Hukum Islam Di Masa Modern; Upaya Harmonisasi Antara Eksistensi Dan Relevansi," *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2021): 128–47.

psikologis dan konflik identitas, terutama bagi generasi muda yang berusaha menemukan jati diri mereka di tengah lingkungan yang plural.¹²

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah adanya stereotip dan prasangka negatif terhadap Islam dan umat Muslim. Di beberapa tempat, Islam sering kali diidentikkan dengan kekerasan dan terorisme, yang mempengaruhi bagaimana umat Muslim diperlakukan dan dipersepsikan oleh masyarakat luas. Stigma semacam ini tidak hanya merugikan umat Muslim secara sosial, tetapi juga bisa menghambat mereka dalam mengekspresikan dan mengimplementasikan ajaran agama mereka secara terbuka.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk ulama, cendekiawan, dan masyarakat umum. Pendidikan agama yang inklusif dan kontekstual, yang tidak hanya fokus pada aspek teologis tetapi juga pada aplikasi praktis dalam kehidupan modern, sangat dibutuhkan. Ulama dan pemimpin agama harus mampu menyampaikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda.¹³

Selain itu, perlu adanya dialog antarumat beragama yang intensif untuk mengurangi kesalahpahaman dan membangun kerjasama yang harmonis. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi secara positif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang damai dan toleran juga sangat penting. Umat Muslim perlu diberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang dapat memanfaatkan teknologi untuk kebaikan dan dakwah, serta menghadapi tantangan modern dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang luhur.

Dengan demikian, meskipun tantangan implementasi ajaran Al-Qur'an dan Hadist di era modern sangat besar, namun dengan strategi yang tepat dan kerjasama yang baik, tantangan tersebut dapat diatasi untuk memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peluang untuk Memperkuat Penerapan Ajaran Al-Qur'an dan Hadist

Di era modern ini, meskipun terdapat banyak tantangan yang dihadapi umat Muslim, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu peluang utama adalah melalui pendidikan dan dakwah. Pendidikan yang komprehensif dan holistik memainkan peran penting dalam membentuk

¹² Diah Rusmala Dewi, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dengan Pendidikan Era Modern Di Indonesia," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 169–88.

¹³ Fuad Mahbub Siraj, "Relevansi Filsafat Islam Pada Era Modern," *Jurnal Universitas Paramadina Vol 12*, no. 1 (2015).

generasi yang memahami dan mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan formal dan informal dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi ajaran agama dengan lebih baik. Selain itu, pengembangan program-program pendidikan agama yang inovatif, seperti e-learning dan kursus online, dapat meningkatkan aksesibilitas dan mempermudah proses belajar mengajar.¹⁴

Dakwah juga merupakan aspek yang krusial dalam memperkuat penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Dakwah yang efektif harus dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan dakwah yang lebih inklusif dan adaptif, yang memanfaatkan teknologi dan media sosial, dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang positif dan mendidik, serta untuk membangun komunitas yang saling mendukung dalam mengamalkan ajaran agama. Ulama dan da'i perlu dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi dan media, sehingga mereka dapat menggunakan platform ini secara optimal untuk menyebarkan ajaran agama.

Selain itu, inovasi dalam penyebaran ajaran agama juga menjadi peluang penting. Penggunaan aplikasi mobile, podcast, video edukatif, dan konten multimedia lainnya dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan pesan-pesan agama disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Misalnya, pembuatan aplikasi yang menyediakan tafsir Al-Qur'an, hadith, serta materi belajar interaktif dapat menjadi sumber belajar yang mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja.¹⁵

Kolaborasi antara ulama dan masyarakat juga sangat penting dalam memperkuat penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Ulama sebagai pemimpin agama harus berperan aktif dalam membimbing dan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama. Mereka juga harus terbuka terhadap dialog dan diskusi dengan berbagai elemen masyarakat, termasuk akademisi, profesional, dan pemuda. Melalui kolaborasi ini, ulama dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat modern dan memberikan solusi yang relevan berdasarkan ajaran

¹⁴ Abdullah SP, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasasyâf."

¹⁵ Mutholingah and Zamzami, "Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syariah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner."

Al-Qur'an dan Hadist.

Lebih jauh lagi, peran keluarga dalam pendidikan agama juga tidak boleh diabaikan. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Orang tua perlu diberdayakan untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka dalam hal agama. Program-program pelatihan parenting berbasis Islam dapat membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.¹⁶

Peluang lainnya adalah melalui kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Kegiatan seperti bakti sosial, pelayanan kesehatan gratis, dan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist tentang kepedulian sosial, keadilan, dan kesejahteraan. Dengan demikian, ajaran agama tidak hanya menjadi teori, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Secara keseluruhan, meskipun era modern menghadirkan berbagai tantangan, namun juga menyediakan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menguatkan penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Dengan memanfaatkan pendidikan, dakwah, inovasi teknologi, kolaborasi, peran keluarga, dan kegiatan sosial, umat Muslim dapat lebih efektif dalam mengamalkan ajaran agama dan menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik.

SIMPULAN

Peluang untuk menguatkan penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadis di era modern terletak pada integrasi pendidikan agama yang lebih inovatif dan relevan, pemanfaatan teknologi digital untuk dakwah yang lebih luas dan efektif, serta kolaborasi antara ulama, akademisi, dan masyarakat dalam menafsirkan dan menerapkan ajaran agama sesuai konteks zaman. Dengan mengedepankan pendekatan yang inklusif dan adaptif, serta mengakomodasi dinamika sosial dan budaya modern, ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat tetap relevan dan memberikan panduan yang kokoh bagi umat Muslim dalam menghadapi tantangan dan peluang masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sp, Muhamad Jihad. "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Apriyansyah, Dede, Erik Novianto, And Rahmat Hidayat. "Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal." *Istinarah: Riset*

¹⁶ Wardianto, "Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0."

Keagamaan, Sosial Dan Budaya 4, No. 1 (2022): 8–15.

Budiyanto, Budiyanto, And Moh Hasan. “Kontekstualisasi Dan Relevansi Uzlah Di Era Globalisasi Dalam Pandangan Ulama’.” *As-Syifa: Journal Of Islamic Studies And History* 1, No. 2 (2022): 137–59.

Dafiki, Abdullah. “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Analisis Di Madrasah Aliyah Al-Djufri Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan).” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2022): 250–66.

Dewi, Diah Rusmala. “Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dengan Pendidikan Era Modern Di Indonesia.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, No. 2 (2019): 169–88.

Fauzi, M. “Relevansi Makna Pegon Dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an Di Era Milenial.” *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2021): 38–47.

Khufaya, Jihad, Muhammad Kholil, And Nurrohman Syarif. “Fenomena Hukum Islam Di Masa Modern; Upaya Harmonisasi Antara Eksistensi Dan Relevansi.” *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 4, No. 2 (2021): 128–47.

Majid, Abd. “Islamisasi Ilmu Dan Relevansi Sains-Agama Dalam Al-Qur’an Dan Hadis.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 15, No. 1 (2018): 28–39.

Mutholingah, Siti, And Muh Rodhi Zamzami. “Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syariah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner.” *Journal Ta’limuna* 7, No. 2 (2018): 90–111.

Nurnazli, Nurnazli. “Relevansi Penerapan ‘Iddah Di Era Teknologi Modern.” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, No. 1 (2018): 121–42.

Siraj, Fuad Mahbub. “Relevansi Filsafat Islam Pada Era Modern.” *Jurnal Universitas Paramadina Vol* 12, No. 1 (2015).

Wardianto, Bayu Suta. “Relevansi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0.” *Jurnal Penelitian Agama* 21, No. 2 (2020): 281–90.

Waskito, Puthut. “Relevansi Ajaran Tasawuf Bagi Kehidupan Muslim Di Era Modern.” *El-Tarbauwi* 14, No. 1 (2021): 1–24.